



**ANALISIS KARAKTER MANDIRI SISWA KELAS I SAAT BELAJAR DARI
RUMAH PADA MASA PANDEMI DI
SD MUHAMMADIYAH 3 SURABAYA**

Vardaning Tyas Kusumaningrum¹, Badruli Martati², Kunti Dian Ayu Afiani³
^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Muhammadiyah Surabaya
¹vardaningtyas@gmail.com ²badruli.martati@fkip.um-surabaya.ac.id
³kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id

Received: Feb 18, 2022 Revised: Feb 25, 2022 Accepted: March 6, 2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis karakter mandiri siswa selama belajar dari rumah yang disebabkan pandemi. Dengan adanya belajar dari rumah, diharapkan siswa memiliki nilai karakter mandiri. Nilai karakter mandiri siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran dan aktifitas siswa yang dapat dilihat melalui zoom. Selain itu, penelitian ini berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1A dengan jumlah 20 siswa yaitu 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian karakter mandiri ini adalah observasi, angket dan dokumentasi. Observasi dapat dilihat saat siswa melakukan zoom dengan wali kelas, sedangkan angket diisi oleh orang tua melalui googleform dan dokumentasi dari kegiatan zoom siswa dengan guru. Hasil dari penelitian tersebut adalah karakter mandiri siswa kelas 1A di SD Muhammadiyah 3 Surabaya belum muncul, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih didampingi dan dibimbing orang tua saat mengerjakan tugas. Meski demikian, siswa kelas 1A tetap semangat dan rajin untuk mengikuti pembelajaran dari rumah

Kata kunci: karakter mandiri, belajar dari rumah, nilai karakter mandiri

PENDAHULUAN

Berawal dari laporan *World Health Organization (WHO) China Country Office* pada 31 Desember 2021 bahwa ada kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui tersebut sebagai jenis baru *coronavirus (novel coronavirus)*. Penyebaran epidemi ini terus berkembang hingga

akhirnya diketahui penyebab kluster pneumonia adalah *Novel Coronavirus*. Pada tanggal 12 Februari 2020 WHO resmi menetapkan bahwa penyakit *novel coronavirus* pada manusia ini disebut *Coronavirus Disease (COVID-19)* (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Adanya virus tersebut membuat pemerintah melakukan berbagai upaya pemutusan rantai COVID-19 yang berdampak diberbagai sektor. Salah satunya berdampak pada sektor pendidikan, seperti, banyak sekolah-sekolah ditutup dikarenakan pandemi COVID-19. Menurut UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2001, dimana pemerintah menginginkan semua pihak terlibat aktif dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional terwujud secara efektif (Muhammad et al., 2021). Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan edaran mengenai Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Dalam Permendikbud Nomor 24 tahun 2012 dikatakan bahwa Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pendidikan yang siswanya terpisah dari pendidikan dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi, komunikasi, dan media lainnya. Selain itu Menteri Pendidikan mengeluarkan SE nomor 4 mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, pada surat edaran tersebut dijelaskan proses belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Afiani & Faradita, 2021). Meskipun pembelajaran dilaksanakan secara online, siswa tetap harus belajar dan menggali informasi dari berbagai sumber sehingga kemandirian siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajarannya.

Nilai Karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita (Kemdikbud, 2017). Anak usia sekolah dasar sangat baik untuk menanamkan sikap karakter mandiri yang baik, contohnya seperti menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai potensi yang dimiliki, memiliki kemampuan analisis dan memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari, tidak mudah menyerah, bertanggungjawab, dan percaya diri, adalah bentuk pendidikan karakter mandiri yang perlu tertanam pada diri anak di usia sekolah dasar (Maryono et al., 2018). Menurut Wibowo (2012:7) karakteristik psikologis siswa Sekolah Dasar (SD) adalah masa-masa dominan

dalam pembentukan karakter dan kepribadian (dalam Maryono et al., 2018). Jika pada masa ini penanaman karakter mandiri sempurna, maka akan menjadi pondasi dasar dan kepribadian anak ketika dewasa kelak.

Dari hasil pengamatan peneliti di SD Muhammadiyah 3 Surabaya diketahui bahwa SD Muhammadiyah 3 Surabaya merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 secara daring. Pada pembelajaran selama pandemi ini, SD Muhammadiyah 3 Surabaya sudah menerapkan sikap nilai-nilai karakter, salah satunya adalah nilai karakter mandiri. Nilai karakter mandiri menjadi salah satu hal utama dalam pembelajaran selama daring. Dengan demikian siswa diharap memiliki kebiasaan untuk tidak bergantung dengan orang lain. Namun peneliti merasa bahwa komunikasi orang tua dengan pihak sekolah masih kurang, salah satunya mengenai pendidikan karakter mandiri. Contohnya pada saat proses pembelajaran daring, masih banyak siswa yang kurang mandiri dalam mengerjakan tugasnya. Dari sinilah peneliti mengetahui salah satu hambatan dalam penerapan nilai-nilai penerapan karakter mandiri.

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2020) hasilnya menunjukkan bahwa penerapan penguatan pendidikan karakter mandiri pada pembelajaran daring saat pandemi covid-19 mengalami peningkatan, seperti ada 55,6% siswa mengerjakan tugas tepat waktu dan 44,4% tidak, 77,8% anaknya belajar sesuai tugas sekolah, 22,2% tidak belajar sesuai tugas sekolah. Kemudian Noviantiningtyas dan Amirul (2021) menjelaskan bahwa sebanyak 73,3% siswa mampu membuat karya mandiri dibimbing orang tua dalam mengerjakan tugas, siswa terkadang bertanya saat pembelajaran sebanyak 66,6% siswa, dan siswa yang terkadang belajar sebanyak 53,3% siswa. Selain itu Rida dkk (2020) menjelaskan bahwa ada penanaman karakter mandiri selama pembelajaran daring di SD seperti kegiatan membersihkan tempat tidur, menyiram tanaman, mencuci piring, menyapu rumah, mencuci baju sendiri, dan lain sebagainya.

METODE PENELITIAN

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Contohnya motivasi perilaku, persepsi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dengan dideskripsikan dalam konteks khusus yang alami tanpa campur tangan manusia

serta memanfaatkan metode ilmiah yang lazim digunakan (Shidiq & Choiri, 2019). Selain itu, penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data dapat berupa gejala-gejala, kejadian dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori (Kusumastuti & Khoiron, 2019:30).

Untuk memperoleh sumber data yang relevan, maka peneliti mengambil subjek penelitian dari siswa kelas 1-A SD Muhammadiyah 3 Surabaya. Jumlah siswa tersebut adalah 20 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian mengenai analisis karakter mandiri siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 3 Surabaya ini dimulai pada bulan November tahun pelajaran 2021/2022.

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Pelaksanaan observasi pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan kehidupan dan aktivitas orang yang diamatinya. Untuk teknik angket atau teknik kuesioner (daftar pertanyaan), peneliti menggunakan angket atau kuesioner semiterbuka, yakni kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan dengan beberapa alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti namun pada saat yang sama kuesioner itu juga memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan jawaban sendiri jika alternatif jawaban tidak ada yang cocok dengan pendapat atau keadaan responden. Dikarenakan masih dalam keadaan daring, peneliti menggunakan *google form* sebagai angket, guna memperoleh data yang lebih akurat dan maksimal dari orang tua siswa kelas 1-A. Selain menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi guna mendapatkan data berupa gambar maupun tulisan secara rinci dari para siswa kelas 1-A

Pada penelitian ini proses pengolahan data dapat dilakukan dengan cara berikut, 1)melakukan pencatatan terhadap semua data yang terkumpul baik dari observasi, angket maupun dokumentasi yang relevan dalam penelitian, 2)mereduksi data sehingga tidak ada data yang tumpang tindih, 3)pengelompokan data sesuai tema, 4) identifikasi data dengan mengecek ulang kelengkapan transkrip catatan lapangan, 5)Menggunakan data yang relevan dan valid (Rahmadi, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat lima nilai utama karakter yaitu nilai karakter religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter mandiri diartikan sebagai “sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita”. Nilai karakter mandiri siswa dapat dilihat dari proses pembelajarannya dan aktifitas siswa yang dapat dilihat secara langsung dalam proses pembelajaran. Namun dalam keadaan pandemi saat ini perlu digunakannya media *online* yakni dengan menggunakan aplikasi *zoom* untuk mendukung proses belajar dari rumah.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pendidikan karakter mandiri pada tema keluargaku Subtema Kebersamaan bersama keluarga yang telah dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan apersepsi sambil memberi motivasi kepada siswa. Setelah itu guru memberi materi mengenai aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Untuk menarik rasa ingin tahu siswa, guru memberi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi tersebut dan juga mengadakan diskusi singkat mengenai materi tersebut. Setelah itu guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya. Ada beberapa siswa antusias untuk bertanya mengenai materi tersebut.

Setelah pemberian materi, siswa diberi tugas oleh guru untuk menganalisis sebuah gambar mengenai materi tersebut, apakah pada gambar tersebut termasuk salah satu aturan di rumah, kemudian siswa menjawab dan memberi alasan secara lisan serta menulisnya pada buku Bupena. Saat mengerjakan, siswa bisa menulis secara mandiri meskipun masih dibimbing orang tua.

Selesai mengerjakan tugas, siswa diinstruksikan oleh guru untuk mengumpulkan tugas berupa dokumentasi foto pada link *googleform*.

Kemudian peneliti melakukan survey dengan memberikan daftar pertanyaan kepada wali murid kelas 1A melalui *googleform* yang telah disebarakan melalui grup *WhatsApp* kelas. Ada sekitar 19 responden dari 20 responden yang mengisi survey tersebut. Berikut hasilnya, pada kemampuan mandiri siswa terdapat 57,9% atau 11 siswa terkadang minta dibimbing orang tua, 26,3% atau 5 siswa

selalu minta dibimbing orang lain, dan 15,8% atau 3 siswa selalu mengerjakan sendiri. Selain itu ada 73,7% atau 14 siswa rajin menyelesaikan tugas dan 21,1% atau 5 siswa sangat rajin menyelesaikan tugas. Ada sekitar 52,6% atau 10 siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 26,3% atau 5 siswa semangat bila didampingi, dan 21,1% atau 4 siswa terkadang semangat mengikuti pembelajaran. Kemudian untuk kemampuan tanggung jawab siswa, ada sekitar 57,9% atau 11 siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas bila didampingi dan 36,8% atau 7 siswa bertanggung jawab mengerjakan tugas mandiri. Selain itu ada sekitar 57,9% atau 11 siswa terkadang berani bertanya ketika pembelajaran dan 42,1% atau 8 siswa sering bertanya ketika pembelajaran.

KESIMPULAN

Karakter mandiri siswa kelas 1A di SD Muhammadiyah 3 Surabaya belum muncul, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih didampingi dan dibimbing orang tua saat mengerjakan tugas. Meski demikian, siswa kelas 1A tetap semangat dan rajin untuk mengikuti pembelajaran dari rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, Kunti Dian Ayu & Faradita, Meirza Nanda. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan *Ms.. Teams* pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*. 9 (1). 16-17.
- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hendarman, dkk. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumaderi, Fironika Rida, dkk. (2020). Menumbuhkan Kemandirian Siswa Selama Pembelajaran Daring Sebagai Dampak Covid-19 di SD. *Jurnal Riset Pendidikan dasar*. 1(1), 7-13.
- Kusumastuti, Adhi & Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Muhammad, Maulana, Setiawan Fajar., & Afiani Kunti Dian Ayu. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6 (2).
- Nita, Cicilia Ika Rahayu., Setyawan Dwi Agus., & Robiq Iswanti.(2020). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 5 SD Negeri Polehan 5 Malang. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*. Vol. 4.
- Permendikbud No. 24. 2012. Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Tinggi. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 87. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin:Antasari Press.
- Safrizal, dkk. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*. Jakarta: Kemendagri.
- Saputri, Tera Noviantiningtyas Ripto & Bagus (2021). Analisis Implementasi Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19 Berbasis Media Asinkronus. *Jurnal Basicedu*. 5 (4), 2045-2053.
- Sidiq, Umar.,& Choiri Moh. Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman:Literasi Media Publishing